

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Sri Rizqi Lestari¹, Rita Zahara², Sungging Handoko³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

numbered head together
hasil belajar

Abstract

Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) lebih menekankan siswa untuk belajar bersama-sama sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen, sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran Pengantar Akuntansi dan lebih baik dari penggunaan model pembelajaran konvensional, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran ini, salah satunya yaitu pengaturan waktu yang harus dilakukan secara maksimal.

Correspondence Author

¹chicampemik@gmail.com,

²ritazahara3110@gmail.com,

³sungginghandoko54@gmail.com

How to Cite

Lestari, S., Zahara, R., Handoko, S. (2015). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 1, No. 1, Des. 2015, 127-133.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Pemerintah mengadakan pembangunan dalam berbagai sektor untuk menuju bangsa yang maju dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan pendidikan SMK yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 3 Bandung memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran belum bisa berjalan dengan baik. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik cenderung diam dan tidak memperhatikan, ketika guru bertanya peserta didik tidak bisa menjawab, dan saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik tidak mencoba bertanya dan terlihat diam. Masalah tersebut menjelaskan bahwa peserta didik tidak memahami apa yang guru sampaikan apalagi dengan waktu belajar disiang hari penggunaan model konvensional belum bisa membangkitkan semangat peserta didik yang sudah menurun. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran sebelumnya dari hasil ulangan harian adalah 60,12. Hal ini berarti bahwa hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi masih rendah yakni dibawah nilai KKM yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 75 dari skor ideal 100.

Berdasarkan faktor penyebab di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model konvensional menyebabkan peserta didik kurang dapat memahami materi yang guru sampaikan, dengan hanya mendengarkan penjelasan guru maka peserta didik belum dapat mengerti apa yang guru sampaikan saat kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum bisa meningkat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang seterusnya disingkat menjadi (NHT). Model NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, salah satu solusinya yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif didefinisikan bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih anggota pada hakikatnya dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri. Model ini bisa diterapkan untuk semua subjek pelajaran, pada siswa dalam semua tingkat umur, dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang akan bekerjasama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Team Games Tournament* (TGT), *Numbered Head*

Together (NHT). Pemilihan model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu, karena dengan pemilihan model yang tepat proses pembelajaran akan lebih terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang seterusnya disingkat menjadi (NHT). Model NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Ada 3 tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

- a. Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Penguatan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide/opini, bekerja sama dalam kelompok dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan indikator hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajarnya, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa pun akan meningkat. Berbagai peneliti telah membuktikan bahwa NHT menunjukkan hasil yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi (2011), menunjukkan

bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTS Islamiyah Sumpiuh pada pokok bahasan operasi hitung dalam bentuk aljabar hasil pretest rata-rata 64,11 dan pada post test meningkat menjadi 76,63. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), yaitu merupakan variasi dari diskusi kelompok.

Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Dari kelebihan metode ini menjadikan kelas benar-benar hidup dan dinamis, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berekspresi dan mengeluarkan pendapatnya, muncul jiwa kompetensi yang sehat, meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan memudahkan siswa dalam menguasai dengan memahami materi

sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar. NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas. Adapun indikator hasil belajar siswa yaitu dari ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Juga dengan ditandai adanya ketuntasan belajar. Berdasarkan keterangan diatas masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akuntansi pada laporan keuangan. Di dalam pembelajaran akuntansi, seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami materi dan aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi laporan keuangan. Maka obat yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah

satunya dengan menggunakan model NHT, karena dari kelebihan model ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, menjadikan kelas benar-benar hidup dan dinamis, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berekspresi dan mengeluarkan pendapatnya, muncul jiwa kompetensi yang sehat, meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini sangat relevan dengan indikator hasil belajar siswa, akan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan), dan akhirnya ketuntasan belajar siswa dapat tercapai. Maka siswa akan menjadi lebih kreatif dan terdorong untuk selalu mengembangkan pengetahuannya secara mandiri tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar siswa dapat meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi pokok bahasan laporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna/menunjang tujuan (Emerson dalam Yunita, 2015).

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang dalam penelitian ini bermaksud agar keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional. Kriteria efektivitas dalam pembelajaran ini mengacu pada ketuntasan hasil belajar siswa dan rata-rata nilai ketuntasan belajar pada pokok bahasan laporan keuangan. Jadi diharapkan dengan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memiliki prinsip yang harus mengacu kepada empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan oleh Unesco (dalam Aunurrahman, 2009 : 6-8), yaitu:

- a. *Learning to know*, adalah upaya memahami instrument-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan. Sebagai alat, pengetahuan tersebut diharapkan akan memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan, sedangkan sebagai tujuan, maka pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam rangka peningkatan pemahaman, pengetahuan serta penemuan di dalam kehidupannya.
- b. *Learning to do*, ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan.
- c. *Learning to live together, learning to live with others*, pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik.
- d. *Learning to be*, bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer dan lain-lain menurut Joyce (dalam Trianto, 2010:5).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2010:46).

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang komunikasi secara dua arah dalam interaksi belajar-mengajar upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, dengan menggunakan suatu model tertentu yang disusun berdasarkan tujuan, materi, proses dan evaluasi yang saling berkaitan.

Model pembelajaran terdiri atas model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, dan model berbasis masalah (Suprijono, 2010:46).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian acara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan dasar dan filosofis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metode penelitian menurut Sugiyono (2011: 2) adalah "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu metode yang merupakan proses atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan dengan terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi experiment. Metode ini digunakan atas dasar

pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat eksperimental, yang mencobakan sesuatu untuk mencari pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Sugiyono (2011: 72) mengatakan " Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Metode eksperimen merupakan metode yang cocok dalam penelitian ini karena ingin mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan pada subjek penelitian yaitu memberikan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan mengamati proses pemberian perlakuan tersebut.

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah dilakukannya pre-test untuk mengetahui keadaan awal dan kesetaraan kemampuan siswa. Setelah itu dilakukan pembelajaran, dimana kelas eksperimen diberi

perlakuan yaitu dengan model kooperatif tipe NHT sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah melaksanakan proses pembelajaran terhadap kedua kelas tersebut (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dilakukan post-test.

Sugiyono (2011:76) berpendapat "Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan

pertimbangan tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.

Data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran diolah dalam bentuk presentase. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman dengan metode "Ya" atau "Tidak" sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban yang tegas untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan dalam penelitian ini. Sugiyono (2011: 139) menyatakan bahwa "jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0." Dalam penelitian ini untuk jawaban Ya diberi skor 1 dan Jawaban Tidak diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dikemukakan pada Bab I bahwa tujuannya yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan model tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dibawah ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya yang telah diperoleh peneliti selama melaksanakan proses penelitian di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bandung yaitu SMK Negeri 3 Bandung.

Data tes digunakan untuk melihat kemampuan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT). Tes diberikan dua kali yaitu terdiri atas tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pengolahan data tes dilakukan dengan rumus gain ternormalisasi, yang perhitungannya terdiri atas pengujian normalitas, homogenitas, dan uji t. Data diolah dengan bantuan Microsoft Excel 2007 dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan pada BAB III.

Deskripsi Hasil Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dibuktikan melalui statistika penelitian dengan perhitungan bantuan Microsoft Excel 2007

menunjukkan bahwa pengujian hipotesis:

a. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi pokok bahasan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis (uji-t) pada post test didapat untuk skor post test pada kelas eksperimen dan kontrol dengan t hitung (t Stat) yaitu 7,58 dan t tabel (T Critical two-tail) dengan nilai 1,692. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,58 > 1,692$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat terdapat perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kesimpulannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif dibandingkan dengan tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Annurachman, (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV, Alfabeta.
- Arifin, Zainal. (2011). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). Laporan Kajian Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung :Sinar Baru

- Algesindo.
- Haryadi, (2011). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa. Skripsi Unla Bandung: Tidak dipublikasikan.
- Huda, Miftahul (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Jusup, Al.Haryanto. (2011). Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurniawan, R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Skripsi Unla Bandung: Tidak dipublikasikan.
- Sanjaya, Wina. (2007). Strategi Pembelajaran Kooperatif: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.